

ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN, PENILAIAN DAN PENYIMPANAN PERSEDIAAN CV. BORNEO BANGUN NUSA PALEMBANG

Cyntia Salsabillah¹⁾, Meti Zuliyana²⁾, Ernawati³⁾ Rizal Effendi⁴⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan

Email koresponden : cyntiasalsabillah23@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 08 - 10 - 2024

Review : 20 - 10 - 2024

Revised : 22 - 10 - 2024

Accepted : 23 - 10 - 2024

Publish : 27 - 10 - 2024

Keywords :

pencatatan,
penilaian,
penyimpanan
persediaan barang dagang

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine inventory management at CV. Borneo Bangun Nusa Palembang. To analyze this problem, the author uses a qualitative method, namely by analyzing how inventory management is implemented by the company. After the discussion, the author tries to provide advice to the company, namely that the company can consistently apply the method of recording and assessing inventory. CV. Borneo Bangun Nusa Palembang, should also pay attention to implementing a more efficient formula so that there is no difference between physical stock and stock and records by conducting more frequent Stock Opname such as once every six months to avoid this from happening, this is important to avoid the risk of running out of goods or excess inventory of goods caused by the increase in the level of customer demand which is quite high every month.

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan persediaan pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang. Untuk menganalisis permasalahan ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menganalisis bagaimana pengelolaan persediaan yang diterapkan oleh perusahaan. Setelah dilakukan pembahasan, penulis mencoba memberikan saran kepada perusahaan, yaitu agar perusahaan dapat menerapkan secara konsisten metode pencatatan dan penilaian persediaan. CV. Borneo Bangun Nusa Palembang, juga hendaknya memperhatikan menerapkan formula yang lebih efisien agar tidak ada perbedaan antara stok fisik dan stok dan catatan dengan melakukan *Stock Opname* yang lebih sering seperti enam bulan sekali untuk menghindari hal tersebut terjadi, ini penting dilakukan untuk menghindari resiko kehabisan barang ataupun kelebihan persediaan barang yang diakibatkan bertambahnya tingkat permintaan pelanggan yang cukup tinggi setiap bulan..

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam era globalisasi mengharuskan entitas bisnis (perusahaan) untuk dapat bersaing dengan penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih efektif dalam perencanaan keuangan perusahaan. Untuk dapat menjalankan tuntutan dari globalisasi tersebut, perusahaan harus didukung dengan manajemen yang andal dalam menanggapi tuntutan

tersebut. Manajemen yang andal diharapkan nantinya dapat mengendalikan jalannya kegiatan perusahaan. Dalam pengelolaan perusahaan manajemen menetapkan terlebih dahulu tujuan dan sasaran kegiatan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran perusahaan tersebut.

Dalam mencapai tujuan setiap organisasi bisnis tersebut, salah satu bagian yang penting adalah bidang akuntansi. Keputusan-keputusan yang diambil oleh para individu, pemerintah dan badan usaha lainnya sering kali ditentukan oleh penggunaan informasi akuntansi berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki. Tujuan utama akuntansi adalah menghasilkan informasi keuangan melalui proses pencatatan, pelaporan, dan interpretasi atas data-data ekonomi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Salah satu bidang informasi akuntansi ini adalah memberikan informasi keuangan yang sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen dan stakeholder. Bagi manajemen, peran informasi akuntansi ini adalah untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam berbagai aktivitas untuk perbaikan dan pengembangan usaha pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Bagi *stakeholder*, dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam kepentingan masing-masing *stakeholder* tersebut.

Selain itu, kurangnya pengaturan dalam pengelolaan stok barang juga dapat menjadi salah satu faktor menurunnya keuntungan dan hilangnya para pelanggan. Itulah mengapa pengelolaan stok barang harus diperhatikan secara serius dalam usaha di bidang retail. Persediaan barang mempunyai peranan yang sangat penting untuk menghitung perbandingan antara biaya-biaya yang terjadi dan penghasilan yang diterima dalam suatu periode tertentu. Persediaan juga sebagai elemen- elemen utama dari modal kerja yang merupakan aset yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus menerus mengalami perubahan. Pentingnya persediaan itu dalam suatu perusahaan, antara lain dengan persediaan yang cukup, maka perusahaan dapat terhindar dari resiko kerugian karena kebutuhan para konsumen setiap saat dapat dipenuhi, perusahaan tidak akan mengalami kekurangan persediaan bilamana permintaan dapat dipenuhi, karena perusahaan ini mempunyai persediaan yang cukup, dengan adanya persediaan yang cukup maka perusahaan dapat terhindar dari terhentinya kegiatan operasional yang disebabkan oleh karena kehabisan persediaan di pasar.

Dalam neraca perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aset lancar.

Persediaan barang dagang adalah persediaan yang langsung dijual kepada konsumen tanpa proses lebih lanjut. Demikian halnya dalam penyusunan laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan laba-rugi maupun neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan.

Penulis mengambil data pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang yang bergerak dibidang perdagangan umum, perencanaan dan pelaksanaan pemborongan bangunan, gedung, jalan, jembatan, dan lain-lain. CV. Borneo Bangun Nusa Palembang sebagai salah satu perusahaan yang menjalankan usaha dalam bidang perencanaan dan pelaksanaan pemborongan bangunan, jalan, jembatan serta menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum. CV. Borneo Bangun Nusa Palembang tidak lepas dari usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam menghasilkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan persediaan. CV. Borneo Bangun Nusa Palembang dalam mengetahui kondisi persediaannya perlu adanya pengelolaan persediaan yang baik.

CV. Borneo Bangun Nusa Palembang juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Dalam pelaksanaan kegiatan pencatatan persediaan sering terjadi tidak konsistennya pencatatan persediaan, dan kadang-kadang jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang tidak sama. Ini disebabkan kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang antara bagian gudang dan akuntansi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada perusahaan tersebut, terdapat beberapa permasalahan, yaitu kurang konsistennya metode pencatatan dan penilaian persediaan dilakukan perusahaan sepanjang tahun pembukuan, penyimpanan barang yang dilakukan masih sering tidak efisien yaitu barang yang disimpan terkadang masih tidak menerapkan sistem *safety stock*, hal ini yang mengakibatkan masih terjadi penumpukan barang di gudang.

Kajian Teori

Persediaan

Pada setiap perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar, persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan juga tidak boleh terlalu sedikit

karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut

Menurut Hansen dan Mowen (2015 : 584), ”adapun indikator biaya yang timbul karena persediaan adalah:

1. Biaya penyimpanan
2. Biaya pemesanan
3. Biaya penyiapan
4. Biaya kehabisan atau kekurangan bahan.

Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Stice dan Skousen (2017:654) jenis-jenis persediaan adalah sebagai berikut:

1. Persediaan bahan baku (*raw material*).
2. Barang dalam proses (*goods in process*)
3. Barang jadi (*finished goods*)

Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan ada dua, yaitu metode perpetual dan metode periodik. Menurut Hery (2018: 101) metode pencatatan persediaan adalah sebagai berikut:

1. Metode Pencatatan Persediaan secara Permanen/Perpetual (*perpetual inventory system*).
2. Metode Pencatatan Fisik/Periodik (*physical/periodic inventory method*)

Metode Penilaian Persediaan

Menurut Dwi Martani, Sylvia Veronica Nps, dkk (2019:251) ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu :

1. Identifikasi khusus;
2. Biaya rata-rata (*average*)
3. Masuk pertama, keluar pertama (FIFO)
4. Masuk terakhir, keluar pertama (LIFO).

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2020:296-315) terdiri dari:

1. Observasi

Teknik observasi terdiri dari:

- a. Observasi partisipatif

Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

- b. Observasi terus terang dan tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi.

- c. Observasi tak terstruktur
Merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Trianggulasi/gabungan

Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah data pencatatan, penilaian, dan penyimpanan persediaan pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang sejak berdiri tahun 2012 sampai dengan tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah data pencatatan, penilaian, dan penyimpanan persediaan pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang sejak berdiri tahun 2012 sampai dengan tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Variabel dan Defenisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020:67).

Variabel penelitian ini adalah pengelolaan persediaan, agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan mengenai variabel penelitian maka perlu adanya defenisi operasional yang menjadi batasannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bidang Usaha

Sesuai dengan akte pendirian, jenis usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan ini adalah:

- Menjalankan usaha dalam bidang perencanaan dan pelaksanaan pemborongan bangunan-bangunan, gedung-gedung, jalan, jembatan, pengurungan tanah, pengaplingan tanah, dan lain-lain.
- Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum termasuk didalamnya perdagangan suku cadang/alat-alat teknik.
- Menjalankan usaha dalam bidang pertamanan, perkebunan, pertanian, kehutanan.
- Menjalan usaha dalam bidang percetakan.
- Menjalankan usaha Real Estate.
- Dan usaha jasa lainnya

Pencatatan Persediaan Barang Pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang

Sebuah perusahaan retail seperti halnya CV. Borneo Bangun Nusa Palembang melakukan pencatatan persediaan barang menggunakan sistem pencatatan perpetual untuk

setiap mutasi persediaan baik itu mutasi penambahan persediaan barang dari aktivitas pembelian, maupun mutasi pengurangan persediaan barang dari aktivitas penjualan. Dalam pelaksanaan pencatatan yang dilakukan CV. Borneo Bangun Nusa Palembangterdapat kelemahan yaitu tidak efesiennya pencatatan yang diterapkan, kadang pada saat penambahan persediaan barang (masuk) atau pengurangan persediaan barang (keluar) tidak dilakukan pencatatan setiap waktu yang ditetapkan, sehingga pada saat dilakukan pengecekan antara komputerisasi dengan pencatatan yang ada sering terjadi kekeliruan.

Berikutnya adalah bentuk pencatatan persediaan dari CV. Borneo Bangun Nusa Palembang :

- Pembelian Persediaan Barang

Perusahaan membeli persediaan seharga Rp 5.000.000 dengan termin pembayaran 2/10, n/30.

Maka pencatatan jurnalnya adalah :

Persediaan Rp 5.000.000

(K) Utang Usaha/Kas Rp 5.000.000

- Pengembalian Pembelian

Jika ada beberapa persediaan terkait teridentifikasi rusak, maka perusahaan bisa mengembalikan pembelian persediaan tersebut dengan jurnal:

Utang Usaha/Kas Rp. 2.500.000

(K) Persediaan Rp. 2.500.00

- Transaksi Pembayaran

Perusahaan melunasi pembelian kredit persediaan. Sebelumnya ada transaksi pengembalian persediaan, maka sisa yang harus dilunasi adalah Rp. 2.500.000. Karena perusahaan telah melunasi di hari sembilan, maka nilai sisa pelunasan dikenai diskon 2% (Rp. 2.500.000 x 2% = Rp. 50.000).

Berikut pencatatan jurnal pembayaran utang usaha :

Utang Usaha Rp. 2.500.000

(K) Kas Rp. 2.450.000

(K) Persediaan Rp. 50.000

1) Biaya Angkut Pembelian

Ketika terdapat biaya angkut pembelian yang harus dibayar, maka biaya tersebut di bebaskan (didebit) pada akun persediaan,

Berikut jurnalnya :

(D) Persediaan Rp. 500.000

(K) Kas Rp. 500.000

2) Penjualan Persediaan

Ketika perusahaan menjual persediaan, maka terdapat dua pencatatan jurnal.

- Jurnal pertama adalah debitan kas atau piutang usaha (jika transaksi kredit) dan pengkreditan akun penjualan.

Penilaian Persediaan Barang Pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang

Metode penilaian persediaan yang digunakan CV. Borneo Bangun Nusa Palembang adalah Metode *Firts In First Out* (FIFO). Metode FIFO mengalokasikan biaya untuk barang terjual dan persediaan dengan asumsi bahwa barang pertama dibeli akan dijual lebih dulu. Dengan demikian biaya lama diberikan untuk barang terjual dan biaya baru diberikan untuk persediaan yang dimiliki.

Untuk memperkecil kemungkinan terjadi kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan, maka CV. Borneo Bangun Nusa Palembang yang merupakan salah satu unit perusahaan dari CV. Borneo Bangun Nusa Palembang akan menerapkan prosedur diantaranya:

- 1) Perhitungan dilakukan oleh orang-orang yang tidak berkerja pada bagian gudang untuk penyimpanan barang.
- 2) Tiap bagian mendapat tugas mengenai jenis persediaan yang menjadi tanggungjawabnya.
- 3) Dilakukan pemeriksaan kedua oleh orang lain ataupun pemeriksaan secara independen.
- 4) Menunjuk salah satu pengawas yang bertugas untuk menentukan pada akhir perhitungan serta memastikan bahwa semua jenis persediaan diberikan kartu, dan tidak ada satu jenis persediaan pun yang diberi lebih dari satu kartu.
- 5) Setelah perhitungan fisik selesai dikerjakan dan hak pemilikan atas barang dalam perjalanan ditentukan, maka kuantitas setiap jenis persediaan didaftar dalam suatu daftar atau ikhtisar persediaan ataupun di input dalam sistem.

Penyimpanan Persediaan Barang Pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang

Dalam menjalankan penyimpanan persediaan, karyawan melakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), yaitu :

- 1) Barang yang dikirim dari *supplier* diterima oleh toko berdasarkan PO (*Purchase Order*) dan DO (*Delivery Order*).
- 2) Memeriksa keadaan fisik barang (memastikan spesifikasi barang, kuantitas barang, kualitas dan kondisi barang sudah benar dan dalam kondisi baik).
- 3) Bila ada perbedaan antara barang yang dikirim dengan PO, maka *Staff Receiving* berhak melakukan retur barang yang kurang dan mengembalikan barang yang lebih dengan surat faktur barang kurang ataupun faktur lebih yang sudah ditandatangani *driver*.
- 4) Bila barang dan jumlah sudah diperiksa dan sesuai dengan PO, maka faktur dengan 2 rangkap di tandatangani dan di cap oleh *Staff Receiving*, untuk file

perusahaan dan untuk dikirim kembali ke *supplier*.

Metode persediaan yang digunakan oleh CV. Borneo Bangun Nusa Palembang adalah metode *Min-Max (Minimum-Maksimum)*. Metode *Min-Max* ini merupakan metode persediaan dimana kuantitas pemesanan hanya dapat dilakukan diantara kuantitas minimum dan maksimum dari rata-rata penjualan. Sistem tersebut merupakan bentuk pengendalian untuk mencegah terjadinya pemesanan di atas kuantitas rata-rata penjualan untuk meminimalisir kelebihan order dan kekurangan persediaan. Kelemahan dari sistem pemesanan ini adalah proses pengorderan yang dilakukan setiap hari sehingga

Adapun beberapa prosedur yang dilakukan CV. Borneo Bangun Nusa Palembang adalah sebagai berikut:

1) Penjualan

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sebuah kegiatan usaha untuk menghasilkan suatu keuntungan atau laba. Dalam prosesnya CV. Borneo Bangun Nusa Palembang menggunakan jurnal penjualan yang dilakukan oleh bagian keuangan atau akuntansi.

2) Retur barang dari perusahaan ke *Supplier*

1. Barang rusak pengiriman, merupakan barang yang di kembalikan karena rusak pada saat proses pengiriman.
2. Barang tidak ada, merupakan barang yang di kembalikan berdasarkan sistem dikarenakan fisik barang tidak ada disaat pengiriman.
3. Barang kurang, merupakan barang yang dikembalikan karena ketidaksesuaian antara jumlah fisik dengan yang tertera di dalam dokumen pengiriman.
4. Barang rusak, merupakan barang yang dikembalikan karena barang tersebut sudah tidak layak karena rusak kemasan.
5. Barang *expired*, merupakan barang yang di kembalikan karena barang sudah mendekati kadaluarsa (*Expired*). Biasanya hal ini terjadi karena tidak dijalankannya metode FIFO.

Pembahasan

Analisis Pencatatan Persediaan Barang Pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang

Dari data yang telah disajikan terlihat bahwa dengan sistem perpetual informasi tentang jumlah pembelian, penjualan atau harga pokok barang dijual setiap transaksi demi transaksi terdapat di dalam rekening pembukuan. Kuantitas dan Barang yang tersedia untuk dijual, kuantitas dan barang yang dijual serta kuantitas persediaan ditentukan pada saat yang bersamaan yaitu pada setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi secara langsung terhadap masing-masing elemen ataupun komponen aliran persediaan tersebut. Efek transaksi pembelian terhadap kuantitas dan total

persediaan ditentukan pada setiap kali terjadi transaksi pembelian. Sedangkan efek transaksi penjualan terhadap kuantitas dan total barang dijual serta kuantitas dan total persediaan ditentukan setiap kali terjadi transaksi penjualan.

Pencatatan persediaan harus dilakukan dengan tepat, hal ini disebabkan agar tidak terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam melakukan pembelian barang dagangan untuk periode yang akan datang. Metode persediaan yang digunakan pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang adalah perpetual dan metode fisik. Metode perpetual ialah dimana setiap barang yang masuk maupun keluar semua akan tercatat kedalam jurnal dan buku besar. Sedangkan, metode fisik adalah metode yang pada akhir periode melakukan pengecekan fisik terhadap persediaan dengan cara menghitung berapa jumlah barang yang tersedia di gudang maupun di area.

Jadi, pada dasarnya metode yang dilakukan pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang sudah benar menerapkan metode *perpetual* dalam pencatatan dan penjualan persediaan. Dengan metode *perpetual*, perusahaan dapat mengetahui jumlah unit persediaan yang dimiliki setiap saat tanpa harus melakukan perhitungan fisik ke gudang. Akan tetapi pencatatan tersebut kadang-kadang dilakukan secara metode periodik atau fisik yang dilakukannya setiap satu tahun sekali, hal ini mengakibatkan tidak konsistennya dalam hal pencatatan persediaan. Selain itu CV. Borneo Bangun Nusa Palembang jarang melakukan *adjustment stock opname*, apabila perhitungan fisik barang yang ada digudang dengan yang ada dicatatan buku besar. Terjadi selisih dengan hasil *stock opname* pada barang biasanya dikarenakan adanya barang hilang disebabkan oleh pihak internal maupun eksternal.

Analisis Penilaian Persediaan Barang Pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang

Sistem penilaian persediaan barang dagangan dalam suatu perusahaan harus dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang telah diterapkan yaitu dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Dimana barang yang pertama kali masuk akan dikeluarkan terlebih dahulu. Metode ini dikarenakan guna untuk membantu pengelolaan terhadap barang dan menghindari adanya barang *expired*. CV. Borneo Bangun Nusa Palembang sudah menilai persediaan barang dagangan dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) atau metode masuk pertama keluar pertama (MPKP). Berdasarkan penelitian, CV. Borneo Bangun Nusa Palembang menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), perusahaan menggunakan metode FIFO dalam perhitungan *cost*. Hal ini dikarenakan barang yang dibeli dahulu (masuk) adalah barang yang pertama (keluar). Metode ini diaplikasikan mengetahui banyak sekali persediaan barang pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang. Hal ini menghindari adanya penumpukan barang lama (pertama masuk), barang rusak, atau cacat barang.

CV. Borneo Bangun Nusa Palembang juga membuat laporan terhadap catatan-catatan persediaan yang ada digudang. Adanya transaksi baik yang masuk maupun yang keluar adalah sumber utama dalam penilaian persediaan akan penerimaan dan pengeluaran

barang pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang. CV. Borneo Bangun Nusa Palembang menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) yaitu unit persediaan yang pertama kali dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang akan dijual dikemudian hari. Namun, kadang-kadang metode ini tidak diterapkan secara konsisten sepanjang tahun.

Jadi, CV. Borneo Bangun Nusa Palembang sudah menilai persediaan barang dagangan dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) atau metode masuk pertama keluar pertama (MPKP). Berdasarkan penelitian, CV. Borneo Bangun Nusa Palembang menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), perusahaan menggunakan metode FIFO dalam perhitungan *cost*. CV. Borneo Bangun Nusa Palembang menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) yaitu unit persediaan yang pertama kali dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang akan dijual dikemudian hari. Namun, kadang-kadang metode ini tidak diterapkan secara konsisten sepanjang tahun.

Analisis Penyimpanan Persediaan Barang Pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang

Penyimpanan persediaan digudang masing-masing dipisahkan menurut jenis dan tempat agar memudahkan saat pengambilan dan pemeriksaan atas persediaan saat dibutuhkan. Admin oprasional sebagai bagian penyedia dokumen oprasional juga turut andil dalam mengontrol

Penerapan fungsi dan tugas dalam manajemen CV. Borneo Bangun Nusa Palembang belum berjalan dengan baik, dimana adanya perangkapan tugas yang dipegang oleh satu orang. Admin Oprasional merangkap sebagai admin gudang, dimana admin oprasional bertanggung jawab atas persediaan masuk atau keluar.

Selain itu menghindar kurangnya ketersediaan barang dalam penyimpanan barang dagang diakibatkan tidak ketersediaannya stok akan diterapkannya suatu metode yaitu metode *safety stock*. Metode *Safety Stock* atau stock pengaman dapat diartikan sebagai metode yang digunakan oleh perusahaan atau para pelaku bisnis untuk meminimalisir adanya kekurangan persediaan terhadap produk tertentu didalam gudang penyimpanan.

Pemesanan *stock* persediaan digudang, pencatatan, penyimpanan, serta pengawasan persediaan yang ada digudang. Kinerja dari bagian admin oprasional hanya dipantau oleh perusahaan, dan secara umum diawasi oleh pimpinan perusahaan. Sehingga keakuratan pengawasan persediaan barang dagang obat-obatan menjadi berkurang, sedangkan pemeriksaan dokumen dilakukan melalui prosedur manual sehingga tingkat ketelitian menjadi berkurang. Seharusnya untuk mendapatkan informasi yang memadai mengenai persediaan akan lebih baik jika dibuat disatu bagian admin gudang yang akan memantau kegiatan pengawasan persediaan yang ada digudang, untuk mencegah terjadinya kesalahan penghitungan.

Jadi, CV. Borneo Bangun Nusa Palembang sudah sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan perusahaan, salah satu prosedur penyimpanan barang adalah barang yang disimpan sesuai dengan laporan penerimaan persediaan. Akan tetapi penyimpanan barang yang dilakukan masih sering tidak efisien yaitu barang yang disimpan terkadang masih tidak menerapkan sistem *safety stock*, hal ini yang mengakibatkan masih terjadi penumpukan barang di gudang.

KESIMPULAN

1. Metode pencatatan yang dilakukan pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang sudah benar menerapkan metode *perpetual* dalam pencatatan dan penjualan persediaan.
2. Metode penilaian CV. Borneo Bangun Nusa Palembang sudah menilai persediaan barang dagangan dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) atau metode masuk pertama keluar pertama (MPKP).
3. Penyimpanan barang pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang sudah sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, 2014, *Pengenalan Sistem Informasi*, Edisi Revisi, Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Agus Sartono, 2016, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, Penerbit BPFE: Yogyakarta
- Ahmad, Subagyo, 2018, *Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*, Mitra Wacana Media: Jakarta
- Ahmad, Firdaus Dunia dan Wasilah Abdullah, 2012, *Akuntansi Biaya*, Salemba Empat: Jakarta
- Bakry, Umar Suyadi, 2016, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Carl S. Warren et al. 2015, *Pengantar Akuntansi*, Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Dudi Rudianto, 2012, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Telkom, Tbk. dengan PT Indosat, Tbk. periode 2005-2010*, Prosiding Snapp 2012: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora.
- Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield, 2017, *Intermediate Accounting*, Edisi 12, Penerbit Erlangga: Jakarta
- Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini, 2014, *Akuntansi Keuangan*, Edisi Pertama, Graha Ilmu: Jakarta
- Fahmi, Irham. 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta: Bandung.
- Hansen, Don R dan Marynne M. Mowen. 2015. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Tujuh, Salemba Empat, Jakarta.
- Hamzah & Susanti, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Literasi Nusantara: Malang

- Hery, 2018, Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga, PT. Gramedia : Jakarta.*
- Heizer, Jay and Render Barry. 2015. *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan*, 11th ed, Salemba Empat: Jakarta
- Kasmir. 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Kautsar Riza Salman, S. A, 2013, *Akuntansi Biaya Pendekatan Product*
- Martani Dwi, Sylvia Veronica, NPS Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, 2019, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Buku Satu. Salemba Empat, Jakarta.
- Maulinarhadi., & Noor, Max Advian. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi Administrasi Bisnis*, Penerbit Elektronik Pertama: Jakarta
- Ony Widilestariningtyas, Dony Waluya, Sri Dewi Anggadini, 2012, *Akuntansi Biaya*, Edisi Pertama, Graha ilmu Ranatarisza Mirza: Yogyakarta
- Siregar, Syofian. 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Penerbit Kencana : Jakarta.
- Stice dan Skousen. 2017. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keenam Belas, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017, *Akuntansi Biaya*, Pustaka Baru Press: Yogyakarta
- Sugiyono. 2020, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cetakan ke-18*, Penerbit Alfabeta: Bandung
- V. Wiratna Sujarweni, 2020, *Metode Penelitian*, Pustaka Baru Press : Yogyakarta.